

**REVITALISASI DESAIN LANSKAP
AGROWISATA “LEMBAH BAMBU KUNING”
DI DESA ABUNG JAYO KECAMATAN ABUNG SELATAN
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

(Skripsi)

Oleh

Anisa Rahmawati



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

REVITALISASI DESAIN LANSKAP AGROWISATA “LEMBAH BAMBU KUNING” DI DESA ABUNG JAYO KECAMATAN ABUNG SELATAN KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Oleh

ANISA RAHMAWATI

Agrowisata Lembah Bambu Kuning (LBK) merupakan objek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi wisata ikonik sebagai sarana edukasi pertanian organik dan *smart farming*. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi potensi tapak agrowisata berdasarkan aspek fungsional dan estetika dan membuat perencanaan lanskap yang memenuhi standar. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah inventarisasi, analisis, sintesis, konsep, dan desain. Perencanaan agrowisata menekankan revitalisasi desain agrowisata yang berfokus pada pengembangan wisata rekreasi dan edukasi. Agrowisata LBK memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk belajar mengenai pertanian organik dan *smart farming*. Kegiatan dilaksanakan melalui program edukasi yang melibatkan partisipasi langsung pengunjung dalam aktivitas pertanian. Agrowisata LBK mengintegrasikan pendidikan, rekreasi, dan pertanian untuk memberikan pengalaman bermanfaat dan menyenangkan bagi pengunjung. Pendekatan perancangan berfokus pada konsep ruang yang mencakup zonasi fungsi dan intensitas penggunaan dan pengguna; konsep sirkulasi dengan pendekatan jenis penggunaan yang terbagi menjadi sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pedestrian; dan konsep tata hijau yang mencakup penataan tanaman disesuaikan dengan jenis dan fungsi tanaman yang meliputi fungsi estetika, pengarah dan pembatas, peneduh, konservasi, dan produksi. Revitalisasi desain melibatkan perubahan komposisi dan penggunaan material keras dan lunak yang sesuai untuk menciptakan tapak yang estetis dan fungsional.

Kata kunci : Revitalisasi, desain, agrowisata, lanskap

**REVITALISASI DESAIN LANSKAP
AGROWISATA “LEMBAH BAMBU KUNING”
DI DESA ABUNG JAYO KECAMATAN ABUNG SELATAN
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Oleh

Anisa Rahmawati

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agronomi dan Hortikultura
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **REVITALISASI DESAIN LANSKAP
AGROWISATA “LEMBAH BAMBU KUNING”
DI DESA ABUNG JAYO KECAMATAN
ABUNG SELATAN KABUPATEN LAMPUNG
UTARA**

Nama Mahasiswa : *Anisa Rahmawati*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1954161012

Program Studi : Agronomi

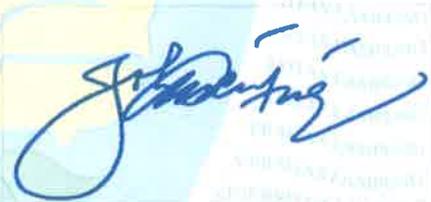
Fakultas : Pertanian

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing,



Ir. Setyo Widagdo, M.Si.
NIP 196812121992031004



Ir. Yohannes Cahya Ginting, M.P.
NIP 195901221986061001

2. Ketua Jurusan Agronomi dan Hortikultura,

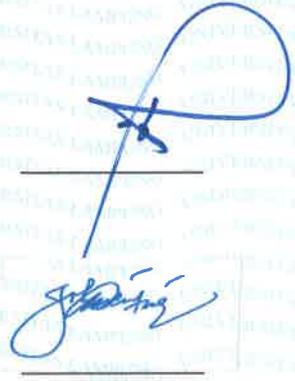


Prof. Dr. Ir. Setyo Dwi Utomo, M.Sc.
NIP 196110211985031002

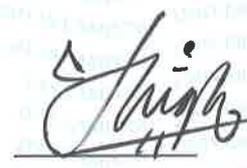
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Ir. Setyo Widagdo, M.Si.



Sekretaris : Ir. Yohannes Cahya Ginting, M.P.



Anggota : Ir. Rugayah, M.P.

2. Dekan Fakultas Pertanian,



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.
NIP 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 19 Januari 2024

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Revitalisasi Desain Lanskap Agrowisata Lembah Bambu Kuning di Desa Abung Jayo Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara”** merupakan hasil karya sendiri dan bukan orang lain. Tulisan yang tertuang dalam skripsi ini telah mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Lampung. Apabila terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil salinan atau dibuat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 19 Januari 2024
Yang menyatakan,



Anisa Rahmawati
NPM 1954161012

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Anisa Rahmawati, dilahirkan di Kalibening pada 6 Mei 2001 dari pasangan Bapak Sutikman dan Ibu Seripah. Penulis ini merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 01 Kalibening Raya pada 2013, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 10 Kotabumi pada 2016, dan Sekolah Menengah Atas di SMAN 03 Kotabumi pada 2019.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswi di Program Studi Agronomi dan Hortikultura pada 2019 melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam kegiatan akademik dan organisasi. Penulis aktif mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Agronomi dan Hortikultura (HIMAGRHO) sebagai anggota Bidang Media Komunikasi dan Informasi periode 2021 dan menjadi Sekretaris Bidang Media Komunikasi dan Informasi pada periode 2022. Penulis pernah menjadi asisten mata kuliah bahasa Inggris pada 2022. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada Januari-Februari 2022 di Desa Bumi Raya, Kecamatan Abung Selatan, Lampung Utara. Penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) pada Juni-Agustus 2022 di CV Pendawa Kencana Multifarm, Yogyakarta.

Bismillahiromaninirohim

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT.

Karya ini kupersembahkan kepada:

Keluargaku tersayang,

Kedua orang tua dan kakak-kakakku, terima kasih telah mendoakan, memberi semangat dan dukungan, serta perhatian dengan penuh kasih sayang selama proses dalam hidup dan sampai nanti aku berhasil.

Sahabat dan teman-teman yang senantiasa memberikan semangat, doa, dan dukungan untuk keberhasilanku.

Karya ini juga aku persembahkan untuk Almamater tercinta,
Universitas Lampung

“Hai orang-orang beriman, mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Q.S Al-Baqarah: 153)

“Dan janganlah kamu berputus asa dari Rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari Rahmat Allah, melainkan kaum kafir”

(Q.S Yusuf: 87)

“When you encounter something difficult, it’s alright to say that you aren’t okay and when something happy happens, it’s okay to express that as well”

- Woozi

"Life is a journey, sometimes you have to take a step back to move forward"

- Justin Bieber

SANWACANA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis telah banyak mendapatkan saran dan bantuan dari berbagai pihak dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

- (1) Bapak Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung;
- (2) Bapak Prof. Dr. Ir. Setyo Dwi Utomo, M.Sc., selaku Ketua Jurusan Agronomi dan Hortikultura Universitas Lampung sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan arahan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung;
- (3) Bapak Ir. Setyo Widagdo, M.Si., selaku Pembimbing Utama yang telah sabar membimbing, memberi saran, arahan, ide, serta nasihat selama pelaksanaan penelitian hingga penyusunan skripsi ini;
- (4) Bapak Ir. Yohannes Cahya Ginting, M.P., selaku Pembimbing Kedua atas bimbingan, ilmu, motivasi dan nasihat selama pelaksanaan penelitian hingga penyusunan skripsi ini;
- (5) Ibu Ir. Rugayah, M.P., selaku Pembahas atas bimbingan, ilmu, kritik, saran, serta nasihat dalam penulisan skripsi ini;
- (6) Prof. Dr. Ir. Dwi Hapsoro, M.Sc., selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi, solusi, arahan, nasihat dan dukungan kepada penulis;
- (7) Seluruh dosen dan staf di Jurusan Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung;

- (8) Teristimewa untuk orang tua penulis Bapak Sutikman dan Ibu Seripah yang selalu memberikan doa, motivasi, dukungan, dan semangat yang luar biasa kepada penulis;
- (9) Ketiga kakak penulis Yeni Eka Sari, Hendra Pamungkas, dan Nur Hidayah Sari yang selalu siap memberikan dukungan, bantuan, serta motivasi bagi penulis dalam segala hal;
- (10) Teman-teman yang berharga Nevy Ardiana, Devi Maharani, Tegar, Pauli, dan Alfina yang bersedia menemani dan mendengarkan keluh kesah penulis ketika kehilangan arah dan semangat;
- (11) Teman-teman masa kuliah Deta, Zahra, Vina, Meilin, dan Ade serta yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang selalu membantu selama masa perkuliahan;
- (12) Seluruh teman-teman Jurusan Agronomi dan Hortikultura angkatan 2019 atas kebersamaan dan bantuan selama perkuliahan.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah dilakukan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, 19 Januari 2024

Penulis,

Anisa Rahmawati

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah.....	2
1.2 Tujuan Penelitian	3
1.3 Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Perencanaan Lanskap (<i>Landscape Planning</i>).....	4
2.2 Agrowisata	5
2.3 Kawasan dan Ruang Wisata	7
2.4 Konsep Perencanaan Lanskap	8
2.4.1 Konsep ruang	8
2.4.2 Konsep sirkulasi.....	9
2.4.3 Konsep tata hijau	10
III. BAHAN DAN METODE	11
3.1 Tempat dan Waktu.....	11
3.2 Alat dan Bahan.....	12
3.3 Metode	12
3.3.1 Inventarisasi.....	12
3.3.2 Analisis.....	15
3.3.3 Sintesis	15
3.3.4 Konsep.....	15
3.3.5 Desain	16

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	17
4.1 Hasil Inventarisasi, Analisis, dan Sintesis	17
4.1.1 Letak dan luas	17
4.1.2 Aksesibilitas	18
4.1.3 Iklim	22
4.1.4 Topografi dan jenis tanah	24
4.1.5 Hidrologi	26
4.1.6 Vegetasi	28
4.1.7 Fasilitas	31
4.1.8 Potensi pemandangan	32
4.1.9 Kondisi sosial masyarakat	34
4.1.10 Keamanan	35
4.2 Konsep	36
4.2.1 Konsep dasar	36
4.2.2 Konsep ruang	36
4.2.3 Konsep sirkulasi	47
4.2.4 Konsep tata hijau	47
4.3 Revitalisasi	49
4.3.1 Prioritas ke-1	52
4.3.2 Prioritas ke-2	56
4.3.3 Prioritas ke-3	61
4.3.4 Prioritas ke-4	62
4.3.5 Prioritas ke-5	67
V. SIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Simpulan	70
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil inventarisasi berdasarkan kondisi fisik, biologi, dan sosial	14
2. Klasifikasi iklim berdasarkan Junghuhn	23
3. Klasifikasi ruang rekreasi berdasarkan kegiatan	39
4. Konsep ruang Agrowisata “Lembah Bambu Kuning” berdasarkan Penggunaan	43
5. Interpretasi area pada ruang	45
6. Skala prioritas revitalisasi Agrowisata LBK	53
7. Daftar tanaman di Agrowisata Lembah Bambu Kuning	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Batas wilayah tapak penelitian	11
2. Bagan alir kegiatan penelitian	13
3. Letak geografis Agrowisata “Lembah Bambu Kuning”	18
4. Peta eksisting lahan aktual di Agrowisata Lembah Bambu Kuning	19
5. Akses jalan dari Kota Bandarlampung menuju Agrowisata Lembah Bambu Kuning.....	20
6. Akses jalan dari Kota Kotabumi menuju Agrowisata Lembah Bambu Kuning.....	21
7. Petunjuk arah tidak berfungsi; (a dan b) papan di jalan Simpang Saprodi terlalu kecil dan terhalang, (c dan d) papan di jalan utama menuju agrowisata sudah pudar	22
8. Visualisasi penambahan vegetasi: (a) tanaman dari segi tinggi-rendah dan (b) tanaman yang beragam jenis.	25
9. Skema hidrologi eksisting yang diterapkan	28
10. Penanaman tanaman masih belum tertata: (a) area kolam renang, (b) area gazebo, (c) area permainan, dan (d) area kantin	29
11. Penanaman tanaman yang kurang tepat: (a) area gazebo, (b) pinggir jalan menuju area tengah, (c) sekitar <i>waterboom</i> , dan (d) area bersantai. pandangan dari arah jalan menuju area tengah.	30
12. Beberapa atraksi yang sudah tidak digunakan: (a) odong-odong, (b) mobil mini, (c) taman kelinci, dan (d) kuda putar	31
13. Pemandangan di sekitar tapak (a) sawah, (b) pemukiman, dan (c dan d) pepohonan.....	33
14. <i>Good view</i> kolam renang terhalang oleh tanaman tinggi.	33
15. Diagram alir hasil inventarisasi, analisis dan sintesis.....	38
16. Zonasi pada tapak penelitian	39
17. Zona ruang penerimaan Agrowisata “Lembah Bambu Kuning” ...	40

18.	Zona ruang inti Agrowisata “Lembah Bambu Kuning”	41
19.	Zona ruang penunjang dan pelayanan Agrowisata Lembah Bambu Kuning.....	41
20.	Konsep ruang Agrowisata “Lembah Bambu Kuning” berdasarkan fungsi.	42
21.	Konsep ruang Agrowisata “Lembah Bambu Kuning” berdasarkan pengguna	44
22.	Konsep ruang Agrowisata “Lembah Bambu Kuning” berdasarkan intensitas pengguna	46
23.	Konsep sirkulasi Agrowisata “Lembah Bambu Kuning”	48
24.	Konsep tata hijau Agrowisata “Lembah Bambu Kuning”	50
25.	Area perbaikan: (a) taman bunga, (b) musala, (c) embung, (d) pemancingan (e) taman buah, (f) parkir, (g) taman kelinci, dan (h) pembibitan	51
26.	Desain perbaikan taman kelinci: (a) <i>hobbit hole</i> , (b) <i>Point of interest</i> , dan (c) fasilitas interaksi.....	54
27.	Desain perbaikan area memancing.	55
28.	Desain perbaikan area kolam renang: (a) perbaikan wahana dan (b) penataan gazebo	56
29.	Desain perbaikan: (a) display tanaman, (b) rumah kompos, (c) pergola anggur, (d) <i>green house</i>	58
30.	Desain perbaikan taman buah: (a) glodokan tiang sebagai <i>bad view buffer</i> , (b) air mancur, (c) jalur sirkulasi, dan (d) penanaman pohon jeruk.	59
31.	Desain taman bunga.....	60
32.	Desain perbaikan area embung: (a) jembatan, (b) perahu mini, dan (c) <i>point of interest</i>	62
33.	Desain perbaikan lahan parkir: (a) parkir motor dan (b) parkir mobil.....	64
34.	Desain area penerimaan: (a) pintu masuk, (b) area duduk, (c) loket masuk, dan (d) taman mini.	65
35.	Area Area musala: (a) kondisi eksisting dan (b) desain perbaikan.....	66
36.	Desain perbaikan area bersantai: (a) wahana permainan, (b) gazebo, dan (c dan d) kantin.	68
37.	Area kantor: (a) kondisi eksisting kantor, (b) desain perbaikan kantor, (c) kondisi eksisting parkir, dan (d) desain perbaikan parkir	69

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Konsep agrowisata merupakan wisata yang berbasis alam dengan menggunakan lahan pertanian yang bertujuan sebagai sarana untuk memberikan pengalaman rekreasi yang menyenangkan dan memberi kenyamanan yang sekaligus dapat menjadi sarana pendidikan pertanian. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki alam yang kaya dan keanekaragaman hayati yang berlimpah. Apabila dikelola dengan tepat, maka kekayaan tersebut dapat dijadikan sebagai andalan perekonomian Nasional. Potensi agrowisata yang sudah didirikan dan tersebar di wilayah Indonesia hingga saat ini belum dikembangkan seutuhnya, salah satunya adalah Agrowisata Lembah Bambu Kuning.

Agrowisata Lembah Bambu Kuning (LBK) merupakan salah satu wisata yang sempat menjadi destinasi wisata ikonik di Lampung Utara. Agrowisata LBK ini semula merupakan kawasan kebun karet, kebun kelapa sawit, dan lahan tebu milik warga yang kemudian diubah fungsinya menjadi kawasan wisata. Agrowisata LBK dibangun di tengah-tengah perkebunan sehingga suasana agrowisata tersebut masih asri dan rindang. Agrowisata LBK memiliki luas wilayah 6.3 ha yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana ilmu pengetahuan, menunjang budidaya, dan rekreasi (Arsip Kantor Agrowisata Lembah Bambu Kuning, 2016). Agrowisata LBK dapat dikembangkan dengan memanfaatkan potensi yang ada, yaitu

danau buatan, perkebunan yang dapat dimanfaatkan jika dikembangkan, serta lahan kosong yang bisa dimanfaatkan untuk penambahan atraksi ataupun pengembangan kegiatan pada tapak.

Agrowisata LBK digunakan oleh masyarakat sebagai tempat rekreasi alternatif. Pengunjung dapat menikmati wisata tersebut untuk menghirup udara segar atau hanya sekedar untuk mendapatkan ketenangan dan kedamaian. Namun terdapat kendala di lokasi Agrowisata LBK yang membuat jumlah wisatawan yang datang berkurang. Keadaan tapak yang semakin lama semakin sepi pengunjung menyebabkan penurunan pendapatan dan jumlah kunjungan wisatawan pada agrowisata LBK. Menurut data jumlah pengunjung agrowisata LBK pada 2020, pengunjung mengalami penurunan 45% dari tahun 2019. Kurang berkembangnya Agrowisata LBK dapat terjadi akibat adanya beberapa faktor penghambat, yaitu tanaman tidak terawat dengan baik; pemilihan jenis dan penataan tanaman tidak serasi sehingga kurang estetik; alur sirkulasi tidak tepat di beberapa area; tidak ada pengembangan area tapak; kurang promosi atau iklan sehingga tidak banyak masyarakat yang tahu adanya agrowisata LBK; fasilitas dan atraksi yang disajikan seiring berjalannya waktu berhenti digunakan; sehingga banyak wahana yang rusak.

Agrowisata LBK memiliki kendala atau hambatan lain, seperti kurangnya anggaran atau biaya akibat dari *income* yang menurun, sehingga pengembangan belum bisa terlaksanakan secara maksimal. Kurangnya dukungan fasilitas dari pemerintah, seperti akses jalan yang berlubang dan sempit pada beberapa titik juga menghambat perkembangan pada Agrowisata LBK. Hal tersebut yang menjadi permasalahan yang dihadapi oleh Agrowisata LBK, padahal lokasi tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai obyek wisata ikonik di Kabupaten Lampung Utara.

Agrowisata LBK memerlukan perancangan dan strategi baru untuk memaksimalkan fungsi lahan serta penambahan elemen-elemen dengan mempertimbangkan nilai estetika dan fungsional yang dapat menunjang kegiatan dan meningkatkan jumlah pengunjung. Agrowisata LBK sudah memiliki desain lanskap, tetapi dalam pengembangan area wisata dilakukan tanpa menggunakan *layout* awal sehingga menyebabkan desain yang sudah ada tidak sesuai dengan tapak eksisting. Dalam perencanaan dan perancangan perlu memperhatikan kondisi fisik, biologis, serta sosial pada tapak. Keseimbangan dalam menempatkan aspek ekologi, ekonomi, dan sosial menjadi penting dalam pengembangan ekowisata (Damamik dan Weber, 2006). Oleh karena itu, revitalisasi diharapkan dapat memperbaiki tapak agrowisata LBK sehingga memenuhi standar fungsional dan estetika.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- (1) Mengevaluasi potensi tapak agrowisata LBK berdasarkan aspek fungsional dan estetika;
- (2) Membuat perencanaan lanskap kawasan agrowisata LBK yang memenuhi standar fungsional dan estetika.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi dan masukan kepada pengelola agrowisata LBK serta pihak-pihak yang terkait agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan dan pengembangan lanskap kawasan Agrowisata LBK.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perencanaan Lanskap (*Landscape Planning*)

Lanskap merupakan suatu wilayah dan bentang alam dengan karakteristik yang dapat dinikmati dengan seluruh indera manusia (Simonds, 1983). Forman dan Gordon (1986) mendefinisikan lanskap sebagai area lahan heterogen yang menyusun sebuah *cluster* interaksi ekosistem-ekosistem yang berulang pada bentuk yang sama pada setiap bagian. Lanskap adalah karakter suatu wilayah atau lahan tapak dengan segala kegiatan kehidupan yang ada di dalamnya, bersifat alami dan non alami serta saling berhubungan antara keduanya.

Perencanaan merupakan proses sintesis yang inovatif tanpa akhir dan dapat ditambah, juga merupakan proses yang rasional dan evolusi yang terarah. Perencanaan adalah urutan pekerjaan yang terdiri dari bagian-bagian pekerjaan yang saling berkaitan (Simonds, 1983). Proses perencanaan dan perancangan meliputi tahap persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis, perencanaan, dan perancangan. Pengambilan data dilakukan melalui survei tapak dengan melakukan pengukuran, pengamatan, dan inventarisasi langsung (Gold, 1980). Perencanaan lanskap merupakan tahapan untuk mengevaluasi secara sistematis area lahan yang luas untuk ketepatan fungsi untuk berbagai kebutuhan di masa mendatang. Terdapat faktor penting yang harus dianalisis dalam perencanaan lanskap, yaitu ekologi lanskap, manusia dengan sosial ekonomi dan budaya, serta estetika (Hakim dan Utomo, 2008).

Ruang lingkup lanskap berkelanjutan umumnya menggambarkan suatu lanskap yang mendukung kualitas lingkungan dan memelihara sumberdaya alam. Perencanaan lanskap yang berkelanjutan tidak hanya membatasi cara pandang yang mengabaikan dunia nyata dan realita masyarakat tetapi mencakup seluruh penanganan masalah serta perencanaan jangka panjang yang komprehensif, sehingga perencanaan lanskap harus memahami aspek-aspek ilmiah dan seni (*art*) dari lanskap. Prosesnya secara umum mencakup mulai dari penetapan sasaran dan tujuan, analisis, evaluasi, pilihan, implementasi, dan verifikasi (Steiner dan Osterman, 1988).

2.2 Agrowisata

Agrowisata merupakan salah satu terminologi *rural tourism* dalam pariwisata yang memperlihatkan kegiatan pertanian sebagai daya tarik wisata yang dapat mengikutsertakan masyarakat sekitar dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan pada lokasi tapak agrowisata (Andini, 2013). Salah satu upaya pengembangan pariwisata desa untuk memperkuat potensi Desa yaitu pariwisata berbasis Desa Agrowisata.

Agrowisata merupakan bisnis yang berbaris Usaha Tani yang dibuka bagi khalayak umum. Maruti (2009) mendefinisikan agrowisata sebagai salah satu bentuk usaha agribisnis dimana petani setempat menawarkan pengalaman *tour* dengan Usaha Tani dan memperbolehkan pengunjung menyaksikan proses pertanian dari proses penanaman, pemanenan, serta pengolahan pangan lokal yang tidak dapat dijumpai di daerah asalnya. Petani tersebut menyediakan kesempatan bagi pengunjung untuk dapat tinggal sementara di rumahnya (Maruti, 2009). Hal tersebut didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mazilu dan Iancu (2006) yang menyatakan bahwa agrowisata merupakan aktivitas pengunjung untuk membantu para petani memperoleh tambahan pendapatan dalam usahatannya.

Prinsip agrowisata adalah kegiatan industri yang mengharapkan kedatangan konsumen secara langsung ke tempat wisata yang diadakan. Hal yang penting yang dijual untuk menarik kunjungan wisatawan adalah keaslian, keunikan, kenyamanan, dan keindahan alam. Oleh karena itu, faktor kualitas lingkungan menjadi modal penting yang harus ada, terutama pada wilayah yang dimanfaatkan untuk dikunjungi oleh para wisatawan (Subowo, 2002).

Kawasan agrowisata adalah suatu kawasan yang terdapat potensi atau basis kawasan di sektor agro seperti subsistem usaha pertanian primer (*on farm*) yang antara lain terdiri dari pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Subsistem industri pertanian terdiri dari industri pengolahan, kerajinan, pengemasan, dan pemasaran baik lokal maupun ke negara lain, dan subsistem pelayanan yang menunjang daya dukung kawasan baik terhadap industri dan layanan wisata maupun sektor agro, seperti transportasi dan akomodasi, telekomunikasi, serta infrastruktur (Bappenas, 2004).

Manfaat yang didapat dari agrowisata adalah dapat melestarikan sumberdaya alam, melestarikan teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar lokasi wisata (Subowo, 2002). Keuntungan dari pengembangan agrowisata bagi petani lokal yaitu mampu memunculkan peluang bagi masyarakat lokal untuk meningkatkan pendapatan, taraf hidup, dan kelangsungan operasi mereka; menjadi sarana yang baik untuk memberikan ilmu kepada pengunjung tentang pentingnya pertanian; kontribusinya dapat menunjang perekonomian secara luas, dan meningkatkan mutu hidup, mengurangi arus urbanisasi ke perkotaan. Selain itu, agrowisata mampu menjadi media promosi untuk produk lokal, membantu perkembangan regional dalam memasarkan usaha, menciptakan nilai tambah, *direct-marking* merangsang kegiatan ekonomi, dan memberi manfaat kepada masyarakat di daerah agrowisata tersebut apabila dikembangkan (Lobo dan Goldman, 1999).

2.3 Kawasan dan Ruang Wisata

Kawasan budidaya adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk tempat budidaya atas dasar kondisi dan potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan sumberdaya buatan. Dalam pengembangan suatu kawasan menjadi kawasan pariwisata (termasuk agrowisata) terdapat lima unsur, yaitu *attractions, facilities, infrastructure, transportation, dan hospitality* (Spilline, 1994).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang pasal 1 ayat 5, ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya.

Ruang wisata dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu ruang penerimaan dan ruang pelayanan. Ruang penerimaan adalah sebuah area utama dari pintu masuk bagi wisatawan untuk sampai ke wisata inti, sedangkan ruang pelayanan dan penunjang wisata adalah ruang yang dirancang agar para wisatawan mendapatkan informasi sekilas mengenai kawasan wisata dan pelayanan yang disediakan pihak pengelola. Ruang wisata inti dialokasikan sebagai tempat berlangsungnya aktivitas wisata alam secara intensif sedangkan ruang wisata penunjang merupakan ruang yang dapat menjadi alternatif tujuan bagi pengunjung selain mengunjungi ruang wisata inti (Beljai dkk., 2014).

2.4 Konsep Perencanaan Lanskap

Konsep merupakan ide pengayaan suatu rekaan yang ingin dicapai dengan pengaruh dari berbagai unsur tertentu. Konsep perencanaan adalah gaya reka bentuk secara keseluruhan yang memiliki tema sebagai objek yang mendominasi suatu reka bentuk lanskap. Contoh konsep adalah konsep modern, tropika, taman Jepang, taman Inggris, taman Perancis, taman Itali dan lain-lain. Tahap perencanaan lanskap didahului oleh penentuan *main concept* pengembangan

lanskap kemudian dilanjutkan dengan pembagian zonasi kawasan berdasarkan hasil integrasi ruang ekologis dengan ruang akseptibilitas masyarakat (Adriani dkk., 2016). Menurut Gunn (1994), perencanaan kawasan lanskap yang baik adalah yang dapat membuat kehidupan masyarakat lebih baik, meningkatkan ekonomi, melindungi dan sensitif terhadap lingkungan, dan dapat diintegrasikan dengan komunitas yang meminimalkan dampak negatifnya.

2.4.1 Konsep ruang

Ruang unsur desain dibedakan menjadi dua, yaitu ruang terbuka dan ruang mati. Ruang terbuka merupakan suatu wadah yang dapat menampung kegiatan masyarakat baik secara individu dan kelompok, sedangkan ruang mati merupakan ruang yang terbentuk dengan tidak direncanakan dan tidak dapat difungsikan dengan baik (Prabawasari dan Suparman, 1999). Contoh ruang terbuka adalah taman publik, lapangan olahraga, dan jalur pejalan kaki, sedangkan ruang mati contohnya area yang tidak ditanami dan tidak ada aktivitas di dalamnya serta area kosong yang tidak digunakan. Menurut Suharto (1994), ruang terbuka berdasarkan penggunaannya terbagi menjadi ruang terbuka pasif dan ruang terbuka aktif. Ruang terbuka pasif merupakan ruang yang dibangun untuk menunjang ekosistem daerah setempat, sedangkan ruang terbuka aktif merupakan ruang terbuka yang dibangun dan dikembangkan dengan kegiatan manusia, agar menjadi berdaya guna. Contoh dari ruang terbuka pasif, antara lain adalah waduk, hutan buatan, penghijauan tepi sungai, dan jalur hijau. Contoh dari ruang terbuka aktif adalah taman-taman kota, jalur jalan taman, lapangan olahraga, kebun binatang, danau, dan pemancingan.

Pembagian ruang pada tapak dibagi berdasarkan kebutuhan baik dalam segi aktivitas dan fasilitas serta mempertimbangkan permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Menurut Prakoso dan Dewi (2018), program ruang pada taman lingkungan perlu mengakomodasi kebutuhan berbagai kelompok usia demikian juga dengan penataan ruangnya. Berdasarkan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Aderina dkk., (2018) kelompok usia memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengguna ruang publik daripada gender, sehingga perlu adanya pembagian ruang serta fasilitas sehingga dapat mengakomodasi kegiatan antar golongan usia. Pembagian tersebut akan menyesuaikan dengan fasilitas yang dibutuhkan pengguna.

2.4.2 Konsep sirkulasi

Hubungan jalur sirkulasi dengan ruang sangat erat dengan pencapaian suatu ruang. Pada dasarnya, hubungan jalur sirkulasi dengan ruang dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu jalur sirkulasi melalui ruang, jalur sirkulasi memotong ruang, dan jalur sirkulasi berakhir pada ruang. Jalur sirkulasi melalui ruang terdapat karakteristik integritas kuat dan bentuk alur yang fleksibel, sedangkan jalur sirkulasi memotong ruang terdapat karakteristik yang mengakibatkan terjadinya ruang gerak dan ruang diam. Jalur sirkulasi berakhir pada ruang memiliki karakteristik lokasi ruang menentukan arah dan digunakan pada ruang kondisi fungsional dan simbolis (Prabawasari dan Suparman, 1999).

Konsep sirkulasi yang digunakan pada tapak ruang terbuka adalah kombinasi pola sirkulasi melingkar (*round*) dan lurus atau langsung (*linear*). Pola melingkar menunjukkan kesan kemudahan akses bagi pengguna untuk menjangkau seluruh bagian kawasan serta berfungsi sebagai jalur *jogging track*. Pola lurus memberikan garis yang tegas menuju sebuah *focal point* serta menciptakan sekuen alur sirkulasi bagi pengguna (Prakoso dan Dewi, 2018). Sekuen-sekuen ini ditentukan oleh tata letak elemen-elemen lanskap sehingga kecepatan pergerakan pengguna dapat dikontrol. Adapun lebar jalur sirkulasi perlu mengakomodasi minimal kebutuhan dua orang dewasa berjalan bersisian. Selain itu, jalur sirkulasi juga perlu dirancang dan mempertimbangkan kebutuhan untuk anak atau orang berkebutuhan khusus (Hakim dan Utomo, 2003).

2.4.3 Konsep tata hijau

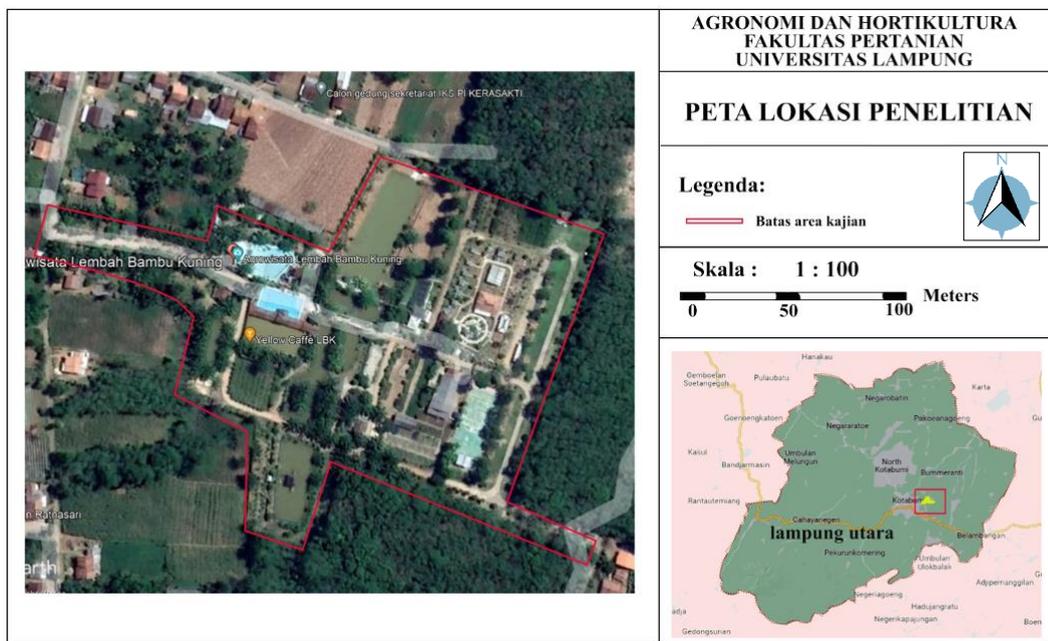
Konsep tata hijau merupakan satu hal pokok yang menjadi dasar dalam pembentukan ruang luar. Konsep tata hijau perlu perancangan penyusunan letak vegetasi pada tapak sesuai dengan fungsinya. Vegetasi merupakan salah satu elemen penting dalam perencanaan lanskap. Menurut Cervelli (2005), tanaman dalam arsitektur memiliki dua peran, yaitu untuk melengkapi arsitektur bangunan atau struktur yang telah ada, dan untuk membuat ruang *outdoor*. Pemilihan jenis vegetasi dan peletakkannya harus disesuaikan dengan tujuan perencanaan dan fungsi dari tanaman itu sendiri. Tanaman yang digunakan merupakan tanaman yang memberikan nilai estetika, bermanfaat serta dapat memberikan teduhan pada tapak.

Konsep lanskap pertamanan atau tata hijau memfasilitasi interaksi antara manusia dan alam. Interaksi ini dapat bermanfaat bagi kehidupan pada suatu area, seperti mengurangi stress dan mendorong perilaku pro-sosial yang berkelanjutan karena menyediakan ruang layanan rekreasi (Nastiti dan Giyarsih, 2019). Visualisasi lanskap membutuhkan deskripsi dari elemen yang terlibat. Dalam arsitektur lanskap, vegetasi digunakan untuk menyusun ruang, keadaan, dan untuk membangkitkan suasana hati atau perasaan tertentu. Struktur vegetasi ini merupakan wadah ekspresi dari konfigurasi dan konektivitas dalam lanskap (Muhar, 2001).

III. BAHAN DAN METODE

3.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada Januari - Maret 2023 di Agrowisata “Lembah Bambu Kuning” yang terletak di Jl. Simpang Saprodi, Dusun Widoro Payung, Desa Abung Jayo, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung. Lokasi penelitian ini terletak di $4^{\circ}50'26.3''S$ dan $104^{\circ}55'59.3''E$. Luas wilayah tapak penelitian ini adalah 6.3 ha. Batas tapak disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Batas wilayah tapak penelitian.

3.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Adobe Photoshop CC*, *AutoCAD*, *SketchUp*, *Google Earth*, alat tulis, buku catatan, dan kertas HVS. Bahan yang digunakan adalah tapak eksisting Agrowisata “Lembah Bambu Kuning”

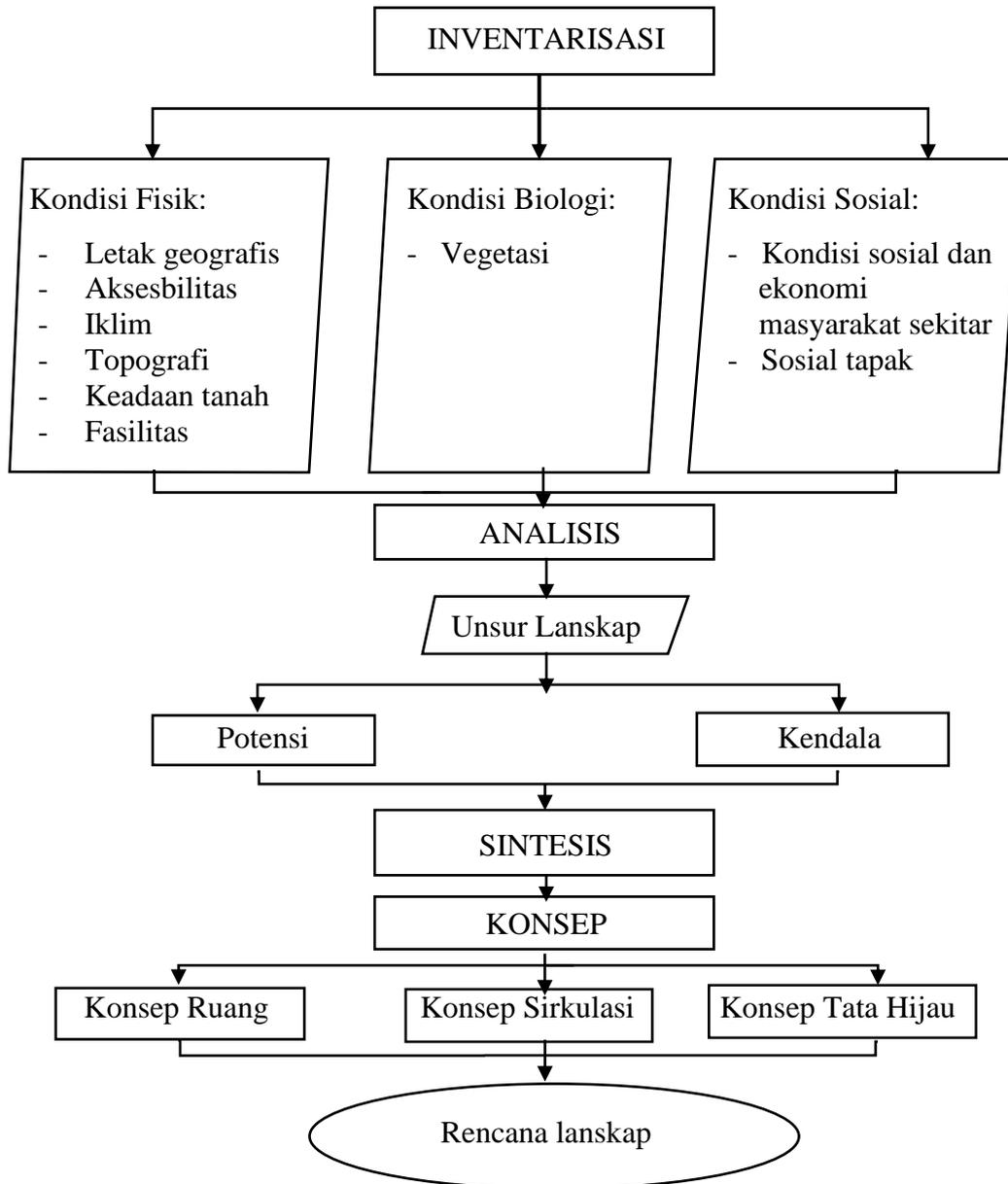
3.3 Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan metode Gold (1988). Tahapan dalam perencanaan lanskap tersebut terdiri dari tahap inventarisasi, analisis, sintesis, konsep, dan desain. Tahapan metode penelitian tersebut disajikan pada Gambar 2.

3.3.1 Inventarisasi

Inventarisasi merupakan tahapan awal dalam proses perancangan lanskap, yang dilakukan dengan pengumpulan data dan informasi pada tapak yang akan dirancang. Data yang dibutuhkan meliputi aspek fisik, aspek sosial, ekonomi, dan kebijakan. Data dan informasi tersebut yang akan menjadi dasar dalam proses perancangan.

Data yang dibutuhkan pada tahapan inventarisasi ini menggunakan dua metode, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui observasi langsung ke lokasi tapak, dokumentasi, dan wawancara. Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung, yang diperoleh melalui dokumen pemerintah maupun literatur yang berhubungan dengan lanskap Agrowisata “Lembah Bambu Kuning”. Data tersebut disajikan pada Tabel 1.



Gambar 2. Bagan alir kegiatan penelitian.

Tabel 1. Hasil inventarisasi berdasarkan kondisi fisik, biologi, dan sosial.

No.	Jenis data	Bentuk data	Sumber data	Cara pengambilan data
A.	Fisik			
1.	Letak geografis - Batas - Luasan	Primer, sekunder	Monografi lokasi	Studi pustaka, survei lapang
2.	Aksesibilitas	Primer	Lokasi tapak	Survei lapang
3.	Iklim - Curah hujan - Suhu rata-rata - Tekanan udara - Kelembaban	Sekunder	Badan Meteorologi dan Geofisika (BMKG)	Studi pustaka
4.	Topografi - Ketinggian - Kemiringan	Primer, sekunder	Lokasi tapak, <i>Google Earth</i>	Survei lapang, studi pustaka
5.	Keadaan tanah - Tekstur tanah - Struktur tanah - pH	Primer, sekunder	Lokasi tapak	Survei lapang, studi pustaka
6.	Fasilitas penunjang	Primer	Lokasi tapak	Survei lapang
B.	Biologi			
7.	Vegetasi - Jenis vegetasi	Primer	Lokasi tapak	Survei lapang
C.	Sosial			
8.	Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar lokasi	Primer	Pengamatan lokasi	Survei lapang
9.	Sosial tapak - Pengunjung - Pedagang sekitar	Primer	Lokasi tapak	Survei lapang

3.3.2 Analisis

Tahapan kedua dalam perancangan lanskap adalah tahap analisis. Tahap analisis merupakan tahapan mengidentifikasi masalah pada tapak hasil dari inventarisasi. Data-data yang diperoleh dari hasil identifikasi tersebut berupa potensi, kendala, dan masalah yang kemudian dilakukan analisis. Berdasarkan kondisi dan karakteristik tapak, maka program aktivitas yang direncanakan disusun secara logis dan obyektif.

3.3.3 Sintesis

Tahapan sintesis merupakan tahapan ketiga dalam perancangan lanskap. Tahapan ini merupakan hasil dari tahapan analisis yang dikelola menjadi masukan untuk memperoleh keputusan sebagai solusi dari masalah, kendala, dan potensi yang diperoleh pada tahapan tersebut. Tahap sintesis bertujuan untuk memperoleh tindakan yang tepat untuk mengatasi kendala dan masalah pada tapak dengan memperhatikan dampak yang dapat timbul dari kegiatan tersebut.

3.3.4 Konsep

Tahapan konsep dalam perencanaan lanskap merupakan gagasan awal berupa gambaran kasar yang dikembangkan dari hasil tahap inventarisasi, tahap analisis, dan tahap sintesis dari kondisi tapak. Konsep yang digunakan dalam proses perancangan lanskap, yaitu konsep ruang, konsep sirkulasi, serta konsep tata hijau.

3.3.5 Desain

Tahapan desain adalah tahapan akhir dalam proses perancangan yang dikembangkan dari tahapan sebelumnya, yaitu tahap inventarisasi, tahap analisis, tahap sintesis, dan tahap konsep. Tahapan desain suatu lanskap perlu ketepatan dalam memilih elemen keras dan elemen lunak agar menciptakan perancangan tapak yang sesuai dengan kaidah estetika dan fungsional. Tahapan ini menggabungkan konsep ruang, sirkulasi, dan tata hijau. Hasil akhir dari tahapan ini, yaitu gambar visualisasi desain tapak dengan menggunakan elemen-elemen lanskap seperti bentuk, ukuran, dan skala sangat berperan penting dalam hal mendesain agar desain yang dihasilkan memiliki proporsi yang tepat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah:

- (1) Agrowisata "Lembah Bambu Kuning" memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata ikonik dan rekreasi yang menarik, juga berfungsi sebagai edukasi pertanian organik lokal. Berbagai fasilitas seperti danau buatan, perkebunan, taman bunga, dan area pembibitan mampu memberikan wawasan mendalam mengenai praktik pertanian organik kepada pengunjung.
- (2) Konsep dasar yang diterapkan adalah desain agrowisata edukasi dengan tema pertanian organik yang berkelanjutan dan implementasi sistem *smart farming* yang ramah lingkungan. Konsep ini diperkuat dengan konsep ruang, sirkulasi, dan tata hijau. Berdasarkan skala prioritas dan konsep dasar yang telah ditentukan, ruang utama yang dilakukan revitalisasi adalah area rekreasi dan edukasi tanaman dan atraksi yang berpotensi menarik pengunjung sehingga dapat dimanfaatkan untuk menjadi modal perbaikan selanjutnya.

5.2 Saran

Saran dalam penelitian ini adalah:

- (1) Penelitian ini hanya dilakukan sampai pada tahap pembagian ruang, sirkulasi, dan penyesuaian jenis vegetasi berdasarkan fungsi tanaman, secara ekologis, estetika, dan arsitektural sehingga perlu dilakukan pembuatan rencana kerja yang lebih detail agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam implementasi secara aktual.

- (2) Dibutuhkan kerjasama antara pengelola dengan BUMD dalam perbaikan fasilitas jalan serta pihak swasta dalam mempromosikan Agrowisata “Lembah Bambu Kuning” sebagai salah satu destinasi wisata di Kabupaten Lampung Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aderina, L., Syahadat, R.M., dan Putra, P.T. 2018. Perilaku pengguna ruang publik di Kompleks Militer Batalyon Artileri Medan 10 Bogor. *Tesa Arsitektur*, 16(1): 1-10.
- Adriani, H., Hadi, S. dan Nurisjah, S., 2016. Perencanaan lanskap kawasan wisata berkelanjutan di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 8(2): 53-69.
- Aji, N.R., Wibowo, E.P., Ujiningtyas, R., Wirasti, H., dan Widiarti, N. 2016. Sintesis komposit tio₂-bentonit dan aplikasinya untuk penurunan bod dan cod air embung UNNES. *Jurnal Kimia Valensi*, 2(2): 114-119.
- Andini, N. 2013. Pengorganisasian komunitas dalam pengembangan agrowisata di Desa Wisata Studi Kasus: Desa Wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman. *Journal of Regional and City Planning*, 24(3): 173-188.
- Ardiansyah, I dan Maulida, R. G. 2020. Kajian atraksi, amenitas dan aksesibilitas untuk pengembangan kepariwisataan di Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4): 707-716.
- Arifin, H. S dan Arifin, N. 2005. *Pemeliharaan Taman*. Penebar Swadaya. Jakarta. 169 hlm.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2004. *Tata Cara Perencanaan Pengembangan Kawasan untuk Percepatan Pembangunan Daerah*. Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal. Bappenas. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Utara. 2022. "Iklim Kabupaten Lampung Utara 2020-2021". Diakses di <https://lampungutarakab.bps.go.id/> pada 12 Maret 2023 pukul 14.13 WIB.

- Beljai, M., Muntasib, H., dan Sulistyanti, B. 2014. Konsep penataan lanskap untuk wisata alam di Kawasan Taman Wisata Alam Sorong. *Jurnal Manusia dan Lingkungan* 21 (3): 356-365.
- Braniwati, N. 2022. Keberadaan desain petunjuk arah di Kota Yogyakarta. *Jurnal Seni dan Desain* 4 (1): 70-75.
- Cervelli, J.A 2005. *Landscape Design with Plants: Creating Outdoor Rooms*. University of Kentucky Press. Lexington. 1-16 hlm.
- Dahlan, E. N. 2004. *Membangun Kota Kebun (Garden City) Bernuansa Hutan Kota*. IPB Press. Bogor. 226 hlm.
- Damamik, J. dan Weber, H. F. 2006. *Perencanaan Ekowisata: dari Teori ke Aplikasi*. Pusat Studi Pariwisata UGM dan ANDI Yogyakarta. Yogyakarta. 142 hlm.
- Firman, A. 2023. "Manajemen Pengelolaan Air". *Hasil Wawancara Pribadi*. 22 maret 2023. Kotabumi.
- Forman, R.T.T. dan Godron, M. 1986. *Landscape Ecology*. John Wiley & Sons. New York. 620 hlm
- Gold, S. M. 1980. *Recreation Planning and Design*. McGraw-Hill Company. New York. 346 hlm.
- Gunn, C. A. 1994. *Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases, Third Edition*. Taylor & Francis. Washington DC. 460 hlm.
- Hakim, R. dan Utomo, H. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap: Prinsip Unsur dan Aplikasi Desain*. PT. Bumi Aksara. Jakarta. 242 hlm.
- Hamer, S. (2016). Architectural Concepts: Circulation. Diakses di <http://portico.space/journal//architectural-concepts-circulation> pada 21 juni 2023 pukul 01.25 WIB.
- Hardjowigeno, S. 1987. *Ilmu tanah*. Edisi revisi. MSP. Jakarta. 227 hlm.
- Jesiani, E. M., Apriansyah., dan Adriat, R. 2019. Model pendugaan evaporasi dari suhu udara dan kelembaban udara menggunakan metode regresi linier berganda di Kota Pontianak. *Prisma Fisika* 7(1): 46-50.
- Kimpraswil, 2002. *Pedoman Umum Program Penataan dan Revitalisasi Kawasan*. Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah Direktorat Jenderal Tata Perkotaan dan Tata Perdesaan. Jakarta. 35 hlm.
- Kurniasih, D. 2005. Model skala prioritas pembangunan Kota Bandung berbasis good governance. *Makara Sosial Humaniora*, 9(2): 1-15.

- Krisnanda, Y.R., Hapsari, I., Arlianto, J.A., Tjahjoanggoro, A.J, Mariono, M.-Tondok, M.S. 2018. Motorcycle parking design with simulation approach case study: Rusunawa Penjaringan Sari 3, Surabaya. *MATEC Web of Conferences Volume 215 pada the 2nd International Conference on Technology, Innovation, Society and Science-to-Business (ICTIS 2018)*.
- Lobo, R.E., Goldman G.E. 1999. *Agricultural Tourism: Agritourism Benefits Agriculture in San Diego County, California Agriculture*. University of California. California, 53(6): 20-24.
- Magdalita, P.M., Sanpascual, A.O. 2022. Hibiscus (*Hibiscus rosa-sinensis*): Importance and Classification. in: Datta, S.K., Gupta, Y.C. (eds) *Floriculture and Ornamental Plants. Handbooks of Crop Diversity: Conservation and Use of Plant Genetic Resources*. Singapore. 1-44 hlm.
- Masaji, B. 2015. Perancangan Kampanye. FSD UMN. Banten. 20 hlm.
- Maruti, K.V. 2009. *Agrotourism: Scope and Opportunities for the Farmers in Maharashtra. Article Report*. Dept of Economics, Y.C. Pachwad Tal-Wai, Dist-Satara, State Maharashtra. 13 hlm.
- Mazilu, M dan Iancu, A. 2006. *Agrotourism-An Alternative for a Sustainable Rural Development*. Geotour (October): 162-165.
- Muhar, A. 2001. Three-Dimensional Modelling and Visualisation of Vegetation for Landscape Simulation. *Landscape and Urban Planning*, 54(1): 5-17.
- Nastiti, N.F. dan Giyarsih, S.R. 2019. Green Open Space in Urban Areas: a Case in the Government Office of Boyolali, Indonesia. *Regional Science Inquiry, Special Issue*, 9 (2): 19-28.
- Nurrochman, E., Joy, B dan Asdak, C. 2018. Kajian sistem hidrologi akibat perubahan tataguna lahan di Kawasan Bandung Utara. *Envirosan* 1(1): 6 hlm.
- Pedoman Penyusunan Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah .1986. Di akses di <https://jdih.menlhk.go.id/> pada 1 juni 2023 pukul 2.18 WIB.
- Penyuluhan Pertanian Abung Selatan. 2019. *Laporan Program Penyuluhan Pertanian Desa Abung Jayo*. Kotabumi. 68 hlm.
- Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor: P.4/MENHUT-II/2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.48/MENHUT-II/2010 Tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam. Jakarta.

- Prabawasari, V. W. dan Suparman, A. 1999. *Tata Ruang Luar*. Gunadarma. Jakarta. 1-20 hlm.
- Prakoso, S. dan Dewi, J. 2018. *Panduan Rancang Taman Lingkungan Berdampak Rasa Kelekatan pada Anak: Pembelajaran dari Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA)*. Fakultas Desain UPH. Tangerang. 1-17 hlm.
- Rachmawati, R. 2021. Smart Farming 4.0 untuk Mewujudkan Pertanian Indonesia Maju, Mandiri, dan Modern. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 38(2): 137-154.
- Rafi'I, S. 2010. *Meteorologi dan Klimatologi*. Angkasa Bandung. Bandung. 346 hlm.
- Resiana, F. 2015. Efektivitas penghlmang vegetasi sebagai peredam kebisingan lalu lintas di Kawasan Pendidikan Jalan Ahmad Yani Pontianak. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 3(1):1–10.
- Sapei, A. 2006. *Irigasi Tetes (Drip/Trickle Irrigation)*. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 44 hlm.
- Saptadi, J.D., Arianto, M. E dan Rifai, M. 2022. Studi sarana prasarana keselamatan dan keamanan wisatawan pada destinasi wisata Pantai Parangtritis dan Pantai Baron tahun 2021. *Jurnal Formil KesMas Respati* 7(2): 132-147.
- Simonds, J.Q. 1983. *Landscape Architecture*. McGraw-Hill. New York. 331 hlm.
- Sirait, S., Hendris, H., Agustia, D. 2020. Teknologi tata kelola air irigasi sprinkler otomatis pada lahan usaha tani desa seputuk Kabupaten Tana Tidung. *Jurnal Bisnis Tani*, 6 (2): 98-108.
- Spilline J. 1994. *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Kanisius. Yogyakarta. 128 hlm.
- Steiner, F dan Osterman, D. A. 1988. Landscape Planning: a Working Method Applied To a Case Study of Soil Conservation. *Landscape Ecology*, 1(4): 213–226.
- Subowo. 2002. *Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanah dan Agroklimat. Bogor, 18(3): 200-207.
- Suharto. 1994. *Dasar-Dasar Pertamanan Menciptakan Keindahan dan Kerindangan*. Media Wiyata. Jakarta. 196 hlm.

- Suparwoko, W. 2012. Analisis pemilihan jenis tanaman dan keamanan pohon pada lansekap jalan ruang terbuka hijau tempat pembuangan akhir sampah piyungan Yogyakarta. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 4 (2): 125-136.
- Tania, N., Astina., dan Budi, S. 2012. Pengaruh Pemberian Pupuk Hayati Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jagung Semi pada Tanah Podsolik Merah Kuning. *Jurnal Sains Mahasiswa Pertanian*, 1(1): 10-15.
- Veggyana, V. 2016. *Desain Lanskap Pasar Seni Arifin Ahmad Sebagai Objek Wisata Kuliner Kota Pekanbaru*. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 128 hlm.
- Yoeti., O.A. 1992. *Hotel Public Relations*. PT. Pertja. Jakarta. 125 hlm.